

ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TAHU BAROKAH OEKEFAN KOTA SOE

Margarita Muloko; Mahmud Ahmad; Lustry Rahayu; Emilia Gie

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of Working Capital on Profitability in the Tahu Oekefan Company, Soe City. This research aims to determine the condition of working capital, profitability and the influence of working capital on profitability at the Tahu Barokah Oekefan Company, Soe City. The data in this research is primary data obtained from direct research or interviews and secondary data which is data obtained from companies through books or literature related to the problem. The method in this research is quantitative descriptive. The data analysis technique in this research is working capital turnover, namely to measure or assess the effectiveness of working capital, profitability ratios to assess the company's ability to make a profit. The results of the research show that working capital conditions have increased and WCTO profitability conditions have an effect on the NPM, ROA and ROE ratios, while GPM has no effect.

Keywords: *Working Capital, Profitability, WCTO, GPM, NPM, ROA, ROE, Company Know.*

PENDAHULUAN

Suatu bisnis baik perdagangan, industri, maupun penyediaan jasa dapat berhasil maka harus memiliki tujuan tertentu, yaitu memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Perusahaan perlu menyusun rencana untuk menggenjot hasil produksi. Dalam hal ini modal kerja adalah uang yang digunakan untuk menjalankan operasi sehari-hari.

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerjalah yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Tanpa adanya modal, perusahaan tidak mampu menjalankan produktivitasnya dan akan berdampak pada perolehan laba.

Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan

meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya akan menghadapi masalah likuiditas, sebaliknya jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan maka hal ini menunjukkan didalam perusahaan itu terdapat dana yang tidak produktif dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Ada tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Penggunaan modal kerja yang efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja yang efektif adalah menjaga keseimbangan yang tepat antara aset lancar dan kewajiban lancar untuk mendukung operasi bisnis yang berjalan lancar dan likuiditas yang stabil. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri, seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu memperoleh laba. M. Rifai (2019)

Pabrik tahu umumnya terlibat dalam produksi tahu dari kedelai. Modal kerja dalam konteks pabrik tahu mencakup semua aset dan kewajiban yang terlibat dalam operasional sehari-hari. Ini termasuk pembelian kedelai, bahan tambahan seperti garam dan pengental, tenaga kerja, biaya listrik, peralatan produksi, dan biaya operasional lainnya.

Modal kerja pabrik tahu dapat menjadi faktor kritis dalam menjaga kelancaran operasional. Pembelian stok kedelai yang tepat waktu dan manajemen persediaan yang efisien dapat meminimalkan risiko kekurangan bahan baku. Pengelolaan tenaga kerja yang baik dan perawatan peralatan yang teratur dapat memengaruhi efisiensi produksi. Profitabilitas pabrik tahu sangat tergantung pada efisiensi operasional dan strategi pemasaran. Dalam hal ini, pabrik tahu harus mampu menghasilkan produk

berkualitas tinggi dengan biaya produksi yang rendah. Strategi pemasaran yang baik, seperti mengidentifikasi pasar target yang tepat dan mempromosikan produk secara efektif, selain itu juga dapat meningkatkan profitabilitas. Ketika pabrik tahu berhasil menjaga modal kerja dengan baik, mengelola biaya produksi, dan memiliki strategi pemasaran yang efektif, mereka cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Aspek-aspek ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi industri.

Pada tahun 2013, Bapak Daman Sumanto mendirikan sebuah pabrik tahu yang di namakan “Barokah” beralamat di Kelurahan Oekefan Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pabrik Ini terus berfungsi secara efektif dan tanpa insiden hingga saat ini untuk mengikuti kemajuan pesat di sektor manufaktur dan permintaan yang meningkat. Cara bahwa modal yang berfungsi adalah bagian dari biaya sementara organisasi yang sesuai dengan tujuan sesaat organisasi, khususnya produktivitas, adalah pembenaran utama mengapa memeriksa modal kerja dengan tujuan akhir untuk meningkatkan profitabilitas organisasi adalah signifikan. Selain itu, modal kerja merupakan bidang kegiatan yang berkelanjutan dan berfungsi sebagai landasan utama operasi bisnis.

KAJIAN PUSTAKA

Modal Kerja

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja juga merupakan salah satu investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang usaha dan persediaan. Riyanto (2010 : 56). Parameter untuk mengukur efektifitas dan efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio-rasio perputaran modal kerja atau working capital turnover (Kasmir, 2012:182). Rasio ini

menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan nilai rupiah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja yang dikeluarkan. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 2007:80). Bambang (2008:62), menyatakan bahwa periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja, sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan, aset, dan ekuitas pada periode waktu tertentu. Setiap entitas yang dibangun mempunyai tujuan utama dalam sebuah perusahaan dengan memperoleh keuntungan yang banyak. Dengan perolehan keuntungan yang banyak maka perusahaan bisa meningkatkan produk dan mencari peluang untuk menginvestasi. Tingkat efektivitas manajemen dalam sebuah perusahaan dengan berfungsi untuk menilai kesanggupan entitas menghasilkan keuntungan.

Indikator Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau entitas bisnis untuk dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Secara umum ada empat jenis rasio utama yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan diuraikan berikut ini :

1. *Gross Profit Margin (GPM)* atau biasa disebut margin laba kotor merupakan cara yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan.

2. *Net Profit Margin* (NPM) atau biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan.
3. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.
4. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai maka penulis menggunakan kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini menyajikan data dalam bentuk angka-angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bertempat di Pabrik Tahu Barokah yang beralamat di Jalan Ikan Paus No.16, Oekefan, Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan NTT. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis Data

Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, ataupun dari laporan arus kas pada Perusahaan Pabrik Tahu Barokah Oekefan. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tetapi

berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, maupun informasi-informasi lisan yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Perputaran Modal Kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.
2. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Aset*. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca
3. Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horisontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari tiga periode, akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat.

HASIL

Kondisi Modal Kerja

Hasil perhitungan kondisi modal kerja Tingkat WCTO (*Working Capital Turnover*) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja, dan terlihat fluktuatif dari (147,31%) pada tahun 2018 menjadi (231,49%) pada tahun 2022, menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2019: 182) yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja

seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

Kondisi Profitabilitas

1. **Rasio GPM.** Hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode penelitian. GPM dengan titik tertinggi 2020 (22,58%) dan titik terendah 2019 (21,28%) Hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode penelitian. Menurut Amar Saleh 2016 nilai Gross Profit Margin (GPM) disebabkan oleh menurunnya laba kotor karena tingkat kas yang lebih rendah dan penjualan jumlahnya meningkat dan menurunnya nilai kewajiban lancar karena tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja Perusahaan Tahu Barokah kurang baik karena rasio GPM menurun, walaupun mengalami penurunan GPM perusahaan telah tetap dalam kisaran yang relatif stabil.
2. **Rasio NPM.** Hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode penelitian. NPM dengan titik tertinggi 2022 (8,63%) dan titik terendah 2018 (7,61%) Hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode penelitian. Menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila $>5\%$. Penilaian NPM $>5\%$ dimaksudkan adalah bahwa dengan nilai laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya-biaya produksi maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila nilai NPM kurang dari 5% maka semakin kecil selisih antara laba dengan biaya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja Perusahaan Tahu Barokah baik/sehat karena rasio NPM meningkat atau diatas $>5\%$, oleh karena itu NPM perusahaan dapat dikatakan baik/sehat.
3. **Rasio ROA.** Hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode penelitian. ROA dengan titik tertinggi 2022 (4,67%) dan titik terendah 2020 (3,35%) Hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode penelitian. Hasil pengembalian investasi juga

menunjukkan produktivitas dari seluruh dana dalam perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan kinerja Perusahaan Tahu Barokah baik karena rasio ROA semakin meningkat, oleh karena itu ROA perusahaan dapat dikatakan baik.

4. **Rasio ROE.** Hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode penelitian. ROE dengan titik tertinggi 2022 (4,68%) dan titik terendah 2020 (3,76%) Hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode penelitian. Menurut Kasmir (2016), standar industri *Return On Equity* (ROE) yang digunakan adalah 4% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan kinerja Perusahaan Tahu Barokah semakin baik karena rasio ROE meningkat atau di atas 4%, oleh karena itu ROE perusahaan dapat dikatakan baik.

Pengaruh WCTO Terhadap GPM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCTO) memiliki pengaruh terhadap Gross Profit Margin (GPM) dalam konteks perusahaan Tahu. Artinya Peningkatan WCTO mengindikasikan efisiensi operasional yang dapat mengurangi biaya modal kerja dan pemborosan, serta meningkatkan arus kas. Ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan GPM melalui pengurangan biaya dan peningkatan margin keuntungan kotor.

Pengaruh WCTO Terhadap NPM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCTO) adanya peningkatan searah terhadap Net Profit Margin (NPM) dalam konteks perusahaan Tahu. Artinya hubungan positif antara WCTO dan NPM menunjukkan bahwa

manajemen yang efektif terhadap modal kerja dapat secara langsung mendukung pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Ini menegaskan pentingnya memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja sebagai bagian integral dari strategi bisnis untuk mencapai hasil keuangan yang optimal.

Pengaruh WCTO Terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCTO) memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dalam konteks perusahaan Tahu. Artinya hubungan positif antara WCTO dan ROA menunjukkan bahwa manajemen yang efektif terhadap modal kerja dapat secara langsung mendukung pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Ini menegaskan pentingnya memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja sebagai bagian integral dari strategi bisnis untuk mencapai hasil keuangan yang optimal.

Pengaruh WCTO Terhadap ROE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Working Capital Turnover (WCTO) berdampak searah positif terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan tahu. Dalam penelitian ini, efisiensi dalam manajemen modal kerja, terutama dalam hal manajemen persediaan, penagihan piutang, dan kewajiban, menjadi faktor utama yang memengaruhi hubungan antara WCTO dan ROE.

KESIMPULAN

1. Kondisi modal kerja perusahaan Tahu Barokah mengalami fluktuasi searah negatif. Meskipun menghadapi tantangan seperti penurunan penjualan dan dampak pandemi COVID-19, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, yang tercermin dari peningkatan Working Capital Turnover (WCTO) dari tahun 2021 hingga 2022. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, tren positif dalam manajemen modal kerja mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya dan mengoptimalkan penggunaan dana untuk menghasilkan penjualan.

2. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Tahu Barokah menunjukkan tren penurunan pada beberapa rasio keuangan selama periode penelitian. Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan, menandakan potensi masalah dalam pengelolaan laba kotor perusahaan. Namun, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan peningkatan yang sehat, menandakan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Return on Assets (ROA) juga meningkat, menunjukkan produktivitas dan pengembalian investasi yang baik. Meskipun Return on Equity (ROE) mengalami penurunan, namun masih berada di atas standar industri, menunjukkan hasil yang tinggi bagi pemilik perusahaan.
3. Working Capital Turnover (WCTO), secara positif memengaruhi Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, dan Rahayu. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/267> (08 Januari 2021)
- Harjito, A. Dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi Kesatu*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Houston. F. joel dan Eugene F. Bringham. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat : Edisi 10. Jakarta
- Husnan, S. Dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- , 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke 1-5, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- , 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta, Kencana.
- Lazaridis dan Tryfonidis. 2006. *The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock*

- Exchange. Journal Of Business Finance & Accounting* 19(1):1-12.
- Martono dan Agus.2010.*Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonisia
- , 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Pertama.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan ketujuh belas.Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- ,S. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat.Liberty. Ekonomi. Kampus Fakultas Ekonomi. UII. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta
- ,Siregar. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryawijaya, Marwan Asri. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE
- Suwandi, dkk (2022), *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan*, Eureka Media Aksara
- Suwartojo, B. 2012. *Modal Kerja*. Jakarta: Lembaga PPM dan Balai Aksara